

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*,  
*CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NET INTEREST MARGIN (NIM)* DAN  
BIAYA OPERASIONAL DIBANDING PENDAPATAN OPERASIONAL(BOPO)  
TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)*  
(Studi Bank Umum Konvensional tahun 2013 - 2019)**

**Agus Murdiyanto\***

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang  
Jl. Kendeng V Bendan Ngisor Semarang Indonesia  
[agusmur@edu.unisbank.ac.id](mailto:agusmur@edu.unisbank.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Pengaruh *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)* (Studi Bank Umum Konvensional Tahun 2013 S/D 2019). Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis, yakni analisis deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda. Hasil pengujian variabel independen LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen *ROA*. *CAR*, *NIM*, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen *ROA*. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan Biaya Operasional Dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)*. *Adjusted R2 Return on Asset (ROA)* dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen Variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Variabel *Net Interest Margin (NIM)*, Variabel Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional(BOPO).

Kata Kunci : *ROA*, *LDR*, *CAR*, *NIM* dan BOPO

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of the Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) and Operational Costs compared to Operating Income (BOPO) to Return On Assets (ROA) (Conventional Commercial Bank Studies 2013 to 2019). This research uses several analytical methods, namely descriptive analysis, Classic Assumption Test, Multiple Linear Regression Test. The LDR independent variable test results have a positive and not significant effect on the dependent variable ROA. CAR, NIM, BOPO have a negative and significant effect on the dependent variable ROA. Simultaneously there is a significant influence between Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) and Operational Costs Compared to Operating Income (BOPO) to Return on Assets (ROA). Adjusted R2 Return on Assets (ROA) can be explained by variations of the four independent variables Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) Variables, Operational Cost Variables compared to Operating Income (BOPO).*

*Keywords: ROA, LDR, CAR, NIM and BOPO*

**PENDAHULUAN**

Perekonomian Indonesia tahun 2011 menunjukkan ketahanan yang sangat kuat dimana perekonomian global sedang mengalami ketidak pastian, justru Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan bahkan mengalami kenaikan dari ekonomi yang terjaga kestabilannya. Pekonomian di Indonesia menggeliat mencapai 6,5% berdampak transaksi-transaksi perekonomian meningkat dan bertambahnya pendapatan masyarakat, maka peran jasa

perbankanpun juga ikut naik. Peranan bank dalam pembangunan ekonomi sangat dibutuhkan dan bersifat strategis, menjadi media intermediasi, perantara antara yang kelebihan dana dan kekurangan. Dana masyarakat digunakan sebagai biaya kegiatan investasi dan memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran bagi nasabahnya. Bank menetapkan strategi untuk menggaet nasabahnya dengan menaikkan kinerja dan mendorong pertumbuhan dan penyesuaian diri terhadap perubahan baik internal dan external

---

\*Corresponding

perusahaan. Perbankan harus tumbuh sehat dan kuat guna mendukung kelancaran pembangunan ekonomi dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian, menerapkan manajemen resiko sesuai *best practice*, tata kelola perbankan yang baik, rentabilitas dan penguatan modal. Strategi tersebut dilakukan untuk meningkatkan daya saing dalam menghadapi kompetisi yang kuat dan ketat.

Sektor perbankan melakukan ekspansi dengan membuka cabang di berbagai wilayah. Perkembangan perbankan di Indonesia pada akhir tahun 2011 sebanyak 120 dengan jumlah kantor 14,797. Tahun 2018 berdasarkan rilis otoritas jasa keuangan dari data Statistik Perbankan Indonesia Bank Umum Komersial di Indonesia membukukan dengan total Aset sejumlah Rp 8.068,35 triliun dan tahun 2018 merupakan tahun kredit perbankan dengan predikat sangat memuaskan menurut otoritas jasa keuangan tumbuh 12,88 persen, sementara *loan to deposit ratio/LDR* rasio kredit terhadap simpanan mencapai 92,6 persen. Rasio *Non Performing Loan/NPL* perbankan juga mampu dijaga lebih baik jika dibanding tahun 2017 *NPL Gros* sebesar 2,37 *NPL Net* 1,14. *NPL* tahun 2018 jauh lebih rendah dari tahun 2017 sebesar 2,59 persen. Kemudian *CAR* perbankan di level 23,2 persen.

Tahun 2019 pertumbuhan yang cukup kuat dialami perekonomian domestik, fungsi intermediasi perbankan melanjutkan perbaikan dari tahun sebelumnya ditandai akselerasi pertumbuhan penyaluran kredit sebesar 11,55% *Year of Year (yoy)*, pada Maret 2019. Namun demikian, *DPK* tumbuh melambat di banding tahun sebelumnya yaitu hanya sebesar 7,18 (yoy). Secara umum, ketahanan bank umum dalam menyerap resiko masih cukup solid dengan tingkat permodalan (*CAR*) 23,84% dengan resiko kredit yang membaik sebesar 2,51%. Membaiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia tercermin dalam sector perbankan dari tahun ketahun menunjukkan pada posisi yang positif, Bank Umum Nasional dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator utama Bank Umum Konvensional

Indikator	Des 2016	Des 2017	Des 2018	Des 2019
Utama				
Total Asset (Milyard)	6.475.602	7.099.564	7.751.621	8.212.586
ROA	2,23	2,45	2,55	2,47
CAR	22,93	23,18	22,97	23,4
NIM	5,63	5,32	5,14	4,91
LDR	90,70 %	90,04 %	94,78 %	94,43%
BOPO	82,22 %	78,64 %	77,86 %	79,39%

Dirangkum dari Statistik Perbankan Indonesia

Total Asset Bank Umum konvensional dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Kenaikan total asset tersebut dibarengi dengan naiknya kredit yang dasalurkan. Kenaikan ROA itu didorong oleh keuntungan/laba dari bank yang cukup baik. *CAR* menunjukkan posisi yang naik turun, namun masih diatas *CAR* rata-rata ini menunjukkan bahwa bank umum konvensional itu solid. *BOPO* mengalami penurunan ini menunjukkan semakin efisiennya bank dalam mengeluarkan biaya.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam prosentase. Lebih lanjut karena pengertian profitabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomis sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba (Riyanto, 2000:37). Faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas adalah manajemen. Pada segi manajemen terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan, yaitu *balance sheet management*, *operating management* dan *financial management* (Simorangkir, 2004:154).

Menurut Munawir (2014:33), definisi profitabilitas adalah sebagai berikut: "Rentabilitas atau profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut Bank Indonesia, *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan

#### ***Loans to Deposit Ratio (LDR)***

Rasio likuiditas atau *Loans to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Semakin besar rasio ini mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan kredit (banyak dana menganggur) (Taswan, 2010). *Loan to deposit ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Lukman Dendawijaya, 2003).

*Loan Deposit Ratio (LDR)* yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat. Menurut Achmad (2003). LDR menggambarkan jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit atau dengan kata lain ratio

ini menunjukkan kemampuan likuiditas bank untuk menjadikan kreditnya sebagai sumber likuiditas, semakin tinggi ratio ini semakin rendah likuiditas bank (Dahlan, 1993). Tingginya LDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dananya dalam bentuk kredit yang berarti akan meningkatkan profitabilitas bank namun disisi lain tingkat likuiditasnya menurun (tidak aman). Sementara kalau LDR rendah berarti bank tidak mampu untuk memasarkan kreditnya sehingga banyak dana menganggur dan tidak produktif sehingga menurunkan tingkat profitabilitas bank disisi lain likuiditasnya tinggi keamanan tetap terjaga.

Berdasarkan PBI No. 12/19/PBI/2010 Tanggal 4 Oktober 2010 batas bawah LDR Target sebesar 78% dan batas atas LDR Target sebesar 100%. Besaran LDR menyesuaikan perkembangan kondisi ekonomi Indonesia. Bagi bank yang tidak memenuhi LDR minimal, maka akan terkena penalti yakni disinsentif 0,1% terhadap kekurangan tiap 1% LDR. Peningkatan LDR menunjukkan keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dalam rangka memperoleh profitabilitas yang tinggi.

#### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aktiva tetap dan investaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang semakin besar maka keuntungan bank juga semakin besar. Semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

*Capital adequacy ratio* adalah rasio yang memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2005). Rasio CAR merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Taswan, 2010 : 166). Semakin Tingginya CAR berarti menunjukkan kemampuan bank tersebut semakin baik dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Apabila CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai kegiatannya untuk mendapatkan keuntungan sehingga memberikan sumbangan bagi peningkatan profitabilitas. Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%. Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI 2001 besarnya CAR perbankan untuk saat ini minimal 8%, sedangkan dalam aturan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk menjadi bank Bank Umum harus memiliki CAR minimal 12%.

CAR mengukur kewajiban penyediaan minimum modal Bank terhadap aktiva-aktiva bank yang mengandung resiko. Bank diwajibkan untuk memenuhi rasio KPMM (CAR) minimal sebesar 8% yang dihitung dari perbandingan antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Komponen modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dengan memperhitungkan penyertaan yang dilakukan bank sebagai faktor pengurang modal bagi Bank Umum (Booklet Perbankan 2008, 2008:117).

Setiap bank wajib memperhitungkan ATMR untuk risiko kredit dan ATMR untuk risiko operasional. ATMR untuk risiko pasar

hanya wajib diperhitungkan oleh bank yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana diatur pada pasal 25 PBI No. 10/15/PBI/2008.

#### *Net Interest Margin (NIM)*

*Net Interest Margin (NIM)* penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan liability bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi (Koch dan Scott, 2000)

*Net Interest Margin (NIM)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan Net Income Margin (*NIM*) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat. Menurut Tainio (2000),

Net Interest Margin (*NIM*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

#### **Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional BOPO**

Menurut Hasibuan (2007), BOPO dirumuskan sebagai perbandingan/rasio biaya

operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Sedangkan menurut Dendawijaya (2000) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO mengindikasikan efisiensi operasional bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank (Taswan, 2010), sehingga kemungkinan bank mendapatkan profitabilitasnya semakin lebih kecil. Melalui Surat Edaran BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001, BI membuat ketentuan bahwa BOPO maksimum sebesar 90%. Oleh karena itu dalam rangka mendapatkan profitabilitas yang tinggi bank harus melakukan efisiensi terhadap biaya operasionalnya.

Rasio BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (Bank Indonesia, 2004). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah di bawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Biaya operasional bank dihitung dari hasil penjumlahan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam rangka menjalankan kegiatan usaha pokoknya (seperti biaya bunga baik bunga simpanan maupun bunga kredit, biaya untuk mendapatkan simpanan, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Sedangkan pendapatan bank diperoleh dari hasil penjumlahan dari pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga dari kredit yang berhasil disalurkan serta pendapatan lainnya dari jasa layanan perbankan yang lain.

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Assets (ROA)*

Rasio likuiditas atau *Loans to Deposit Ratio (LDR)* adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. (Taswan, 2010:167). *Loan to deposit ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Lukman Dendawijaya, 2003:118). Semakin tinggi rasio LDR ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Yuliani, 2007:25). *Loan to deposit Ratio (LDR)* yang semakin tinggi menjadikan kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitas semakin rendah. Uraian tersebut diatas menjelaskan bahwa ada pengaruh negative antara *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Assets (ROA)*, sehingga hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets (ROA)*.**

### Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Lukman Dendawijaya, 2003:122). Semakin tinggi rasio ini semakin

tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam praktek akan dapat mempengaruhi profitabilitasnya (Lukman Dendawijaya, 2003:117). Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Yuliani, 2007:33). Uraian tersebut diatas menjelaskan bahwa ada pengaruh negative antara Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA), sehingga hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub>: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap Return on Assets (ROA).**

#### **Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Assets(ROA)**

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA). *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan NIM suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat. Menurut Tainio (2000). Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Kasmir, 2003). Uraian tersebut diatas menjelaskan bahwa ada pengaruh positif antara *Net Income Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA), sehingga hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah:

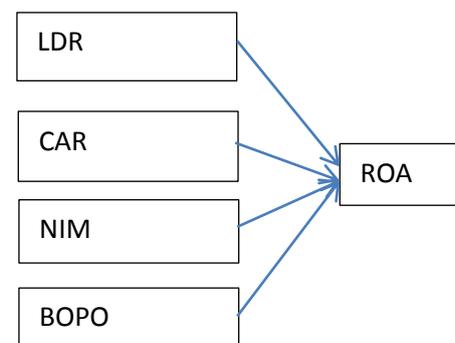
**H<sub>3</sub>: Net Income Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap Return on Assets(ROA).**

#### **Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA).**

Menurut Hasibuan (2007), BOPO dirumuskan sebagai perbandingan/rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga (Lukman Dendawijaya, 2003). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank (Taswan, 2010), sehingga apabila terjadi peningkatan biaya operasional akan menurunkan profitabilitas begitu sebaliknya apabila berhasil menekan biaya operasional akan menaikkan profitabilitas. Uraian tersebut diatas menjelaskan bahwa ada pengaruh negative antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA), sehingga hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>4</sub>: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative terhadap Return on Assets (ROA)**

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini bisa digambarkan seperti berikut:



## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Bank Umum Konvensional di Indonesia yang meliputi, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO, yang diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia, periode tahun Januari 2013–Desember 2019 (bulanan) serta Laporan Pengawasan Perbankan Indonesia.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan metode sensus pada periode penelitian Januari 2013 sampai dengan Desember 2019. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini data sekunder Bank Umum Konvensional di Indonesia yang meliputi *Return on Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Income Margin* (NIM) dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), yang diperoleh dari statistik perbankan Indonesia tahun 2013 – 2019 (bulanan melalui ) [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai *residual* variabel dependan dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Skewness, dengan hasil pengujian uji seperti dalam tabel berikut:

Tabel 2. Uji normalitas

	N	Skewness Statistic	Std. Error r	Kurtosis	
				Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	71	-.111	.285	.117	.563
Valid N (listwise)	71				

Hasil uji normalitas *Skewness* menunjukkan bahwa nilai Statistik sebesar -0.111 dengan standard error 0.285.. Hasil pengujian normalitas dengan *Skewness* dalam penelitian ini menunjukkan nilai  $0.111/0.285 = 0.38856$ , ini berarti dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018). Hasil Pengujian diperoleh seperti dalam table berikut:

Tabel 3. Hasil Uji multikolinieritas

Variable Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LDR	0,438	2.285
CAR	0.282	3.542
NIM	0,744	1.345
BOPO	0,454	2.156
Dependen Varibel ROA		

Berdasarkan Uji Multikolonieritas (dapat dilihat pada tabel 3) diperoleh hasil bahwa variabel LDR, CAR, NIM, BOPO terbebas dari multikolonieritas yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, dengan hasil seperti pada tabel 4. Berdasarkan table 40 dapat disimpulkan jika semua variable bebas yang meliputi LDR, CAR, NIM dan BOPO semuanya tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap absolut residualnya sehingga bisa disimpulkan data-data dalam penelitian ini terbebas dari masalah hetero.

Tabel 4. Hasil Uji Hetero dengan Uji Glejser  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.082	.112		-.730	.468
	LDR	.001	.001	.187	1.023	.310
	CAR	-.004	.003	-.333	-1.465	.148
	NIM	-.004	.008	-.068	-.487	.628
	BOPO	.002	.002	.185	1.045	.300

a. Dependent Variable: ABSRESID

### Analisis Regresi

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

No	Varibel Dependen	Variabel Independen	Standardiset Coefisien Beta	Sig
1	ROA (Y)	LDR (X1)	.075	.128
2		CAR ( X2)	-.682	.000
3		NIM (X3)	-.112	.001
4		BOPO (X4)	-.346	.000
Uji Model				
Adjusted R Square = 0,927				
Uji F Hitung 222.754, Sig 0,000				

## Pengujian Hipotesis

### Uji Model

#### *Adjusted R<sup>2</sup>*

Berdasarkan Hasil analisis model summary diperoleh hasil seperti tabel 5 diatas bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,927, hal ini berarti 92.7% variasi *Return on Asset (ROA)* dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen Variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Variabel *Net Interest Margin (NIM)*, Variabel Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional(BOPO), sedangkan sisanya sebesar 7.3 % dijelaskan oleh sebab - sebab lain diluar model.

### Uji F

Berdasarkan Uji-F diperoleh hasil seperti tabel 5 bahwa nilai F hitung sebesar 222.754 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen ROA atau secara bersama-sama variabel independen Variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Variabel *Net Interest Margin (NIM)*, Variabel Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional(BOPO) berpengaruh terhadap variabel dependen *Return on Asset (ROA)*.

### Pembahasan

#### 1. *LDR* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*,

Hipotesis pertama yang menyatakan *LDR* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*, dalam penelitian ini tidak terbukti, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis dalam table 5. Hipotesis ini tidak terbukti yang berarti Variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* artinya peningkatan bank dalam menyalurkan kredit, tidak berpengaruh

terhadap peningkatan profitabilitas suatu bank atau sebaliknya. Tidak terbuktinya hipotesis ini menunjukkan jika dana yang terhimpun dari masyarakat (Tabungan, giro dan deposito) oleh bank pemanfaatannya tidak maksimal artinya dana tersebut tidak maksimal disalurkan ke pihak ketiga dalam bentuk pinjaman, sehingga kurang memberikan keuntungan (*profitabilitas*) secara maksimal.

#### 2. *CAR* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Hipotesis 2 yang menyatakan *CAR* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)* dalam penelitian ini adalah terbukti, hal ini sesuai dengan hasil analisis dalam tabel 5. Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *CAR* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* artinya peningkatan kemampuan bank dalam menyediakan *CAR* berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas suatu bank. Hal ini berarti kenaikan *CAR* memberikan dampak yang berlawanan dengan *profitabilitas (ROA)*. Terbuktinya hipotesis ini menunjukkan walaupun bank memiliki modal yang tinggi atau tingkat *CAR* yang tinggi, bila tidak diimbangi dengan investasi dan penyaluran dana yang baik, *CAR* tidak akan berpengaruh banyak terhadap profitabilitas. Rasio *CAR* yang baik harus berada diatas ketentuan minimum yaitu sebesar 8%. Namun demikian kondisi dimana rasio *CAR* yang terlalu tinggi juga kurang baik bagi bank. Hal ini dikarenakan *CAR* yang terlalu tinggi misalnya 100%, menunjukkan bahwa bank tidak memutar dana dari pihak lain. Bank yang tidak menyalurkan dananya akan mengalami kerugian *CAR* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa modal yang dimiliki bank terlalu besar sehingga mencerminkan bahwa bank kurang efisien dalam menyalurkan dananya. Sebaiknya BI perlu mengkaji dan menetapkan peraturan

terbaru terkait CAR sehingga bank memiliki acuan berapa titik tertinggi yang ideal untuk rasio CAR.

3. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negative terhadap *Return On Asset*

Hipotesis 3 yang menyatakan NIM berpengaruh positif terhadap ROA dalam penelitian ini tidak terbukti, karena hasil penelitian dalam table 5 justru menunjukkan hasil yang negative dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan NIM menjadikan menurunnya profitabilitas (ROA) suatu bank atau kemungkinan menurunnya NIM justru malah meningkatkan ROA. NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi laba-rugi bank. Pendapatan laba bersih diperoleh dari selisih antara bunga yang diperoleh dari pemberian kredit dan bunga yang harus dibayarkan kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka akan menurunkan pendapatan bunga bersih yang berdampak tidak maksimalnya perolehan laba bank sehingga profitabilitasnya menurun.

4. Pengefisienan biaya operasi BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*,

Hipotesis 4 yang menyatakan BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA adalah terbukti, hal ini berarti penghematan biaya operasi dibandingkan dengan total pendapatan operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini mampu menekan biaya operasional yang akhirnya profitabilitas Bank semakin meningkat. BOPO berpengaruh negative artinya jika BOPO meningkat yang berarti semakin efisien, maka profitabilitas (ROA) akan meningkat.. Kinerja bank yang meningkat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Peningkatan kepercayaan

masyarakat dapat meningkatkan jumlah DPK yang dihimpun suatu bank, selain itu masyarakat juga terdorong untuk menggunakan jasa dan produk bank seperti pinjaman atau kredit. Tingginya DPK dan kontribusi masyarakat pada produk-produk bank diharapkan akan meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung(2013) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio*(LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
3. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
4. *Capital Adequacy Ratio*(CAR) berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
5. Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah rentang waktu dan jumlah sampel agar didapatkan data dan hasil penelitian yang lebih akurat. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas, seperti: *Financing to Deposit Ratio*(FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Loan to Funding Ratio* (LFR).

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zaenal dan Endri.2008.Analisis Kinerja Dan Korelasi Antar Rasio Keuangan IndustriPerbankan

- Nasional. *Modus*. Vol.20 (2), Hal.154-163.
- Achmad, S. 2003. *Ekonomi Perbankan*. Jakarta: STIE Gunadarma
- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny, 2005, "Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga PERbankan Periode 2000-2002", *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 2, Hal. 131-147
- Bank Indonesia, 1993. Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993. Jakarta
- Bank Indonesia, 1998, Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/23/UPPB tanggal 19 Maret 1998. Jakarta
- Bank Indonesia, 2001. Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI 2001, Jakarta.
- Bank Indonesia. 2002. Peraturan Bank Indonesia No. 4/10/PBI/2002. Jakarta
- Bank Indonesia, 2004, Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Jakarta
- Bank Indonesia. 2005. Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005. Jakarta
- Bank Indonesia, 2010. PBI No. 12/19/PBI/2010 Tanggal 4 Oktober 2010. Jakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia
- [file:///C:/Users/import/Downloads/f2310af43715441bb8d57d865ea7987cSejarahPerbankanPeriode19971999%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/import/Downloads/f2310af43715441bb8d57d865ea7987cSejarahPerbankanPeriode19971999%20(1).pdf)
- Ghozali, Imam. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hutagalung, E.N., Djumahir & Ratnawati, K. (2013). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen* Vol.2 No 1, 2013 Hal:122-130. Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- <https://lipsus.kontan.co.id/v2/perbankan/read/318/pakto-88-dan-booming-perbankan-indonesia>
- Kartasasmita, Ginandjar. 2002. *Krisis Ekonomi dan Masa Depan Ekonomi Indonesia*, Disampaikan pada Kuliah Perdana Program Magister Manajemen Universitas Padjajaran Bandung, 5 Januari 2002
- Kasmir. 2008. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2002. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kelima, Cetakan Pertama, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Koch, T., Scott, 2000, *Bank Management*, Harcourt Inc, Orlando.
- Komang Darmawan, (2004), "Analisis Rasio-Rasio Bank," *Info Bank*, Juli, 18-21
- Kuncoro, M., Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*, BPFE, Yogyakarta
- Levine, Ross, *Financial Development and Economic Agenda*, *Journal of Economic Literature* vol. 35, Tahun 1997
- Manurung, Mandala, Prathama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Jakarta : Penerbit FE UI
- Mashud, Ali. 2004. *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta : PT. Gramedia
- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*. Volume 14 (1), Hal.83-94.
- Murdiyanto, Agus. 2012, Faktor-faktor yang berpengaruh dalam penentuan penyaluran kredit perbankan. *CBAM FE Unissula*, Desember 2012 Volume 1 No.1
- Murdiyanto, Agus. 2013, Faktor-faktor penentu Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum di Indonesia periode 2006-2011).

- Proceedings Seminar Nasional & Call For Paper FE UNTAG Semarang
- Ponco, Budi, 2008, Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi pada Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2004 – 2007), Tesis, Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang 2008
- Siamat, Dahlan. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sudarmawanti, Erna dan Joko Pramono Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA pada (Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan tahun 2011, *Among Makarti* Vol.10 No.19, Juli 2017
- Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada sector Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2008. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei 2010 Vol. 2 (2).
- Susilo, Y. Sri, Sigit Triandaru, dan A. Totok Budi Santoso. 2006. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Suyono, Agus. 2005. Analisis Rasio Rasio Bank yang Berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro
- S. Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Tainio, Risto, Pekka J. Korhonen, Timo J, Santalainen, 2000, In Search of Explanation for Bank Performance – Some Finnish Data, *Organization Studies*, 12/3. P : 425-450
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, Tanggal 10 Nopember 1998. Jakarta
- Wisnu Mawardi (2005) Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun)
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Indikator Perbankan Nasional
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Statistik Perbankan Indonesia
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Statistik Ekonomi Moneter Indonesia
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Laporan Pengawasan Perbankan 2011
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Surat Edaran dan Peraturan Bank Indonesia
- Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol. 5 No 10